

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain¹. Kita dapat melihat bagaimana sejarah Indonesia dengan historiografi tradisionalnya sangat mengagung-agungkan peranan seorang tokoh. Selain itu, kita dapat mengenal tokoh-tokoh besar yang jarang orang ketahui melalui biografi, dan kisah atau keterangan kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek rekaan (kisah nyata).

Dalam menulis biografi kita harus memperhatikan empat hal. Pertama, bagaimana kepribadian sang tokoh. Kepribadian atau perwatakan tidaklah mudah diungkapkan ketika kita menuliskan biografi. Oleh karena itu di dalam menulis biografi, seorang penulis membutuhkan bantuan ilmu psikologi untuk memahami watak sang tokoh tersebut. Dengan adanya ilmu psikologi tersebut, penulis dapat dengan mudah mengungkapkan perwatakan tokoh dengan menonjolkan tindakan-tindakan khas atau pun memaparkan ucapan-ucapan yang khas yang biasa dikatakan sang tokoh...

Kedua, latar sosial atau latar budaya di mana sang tokoh hidup. Dalam mengungkapkan latar sosial atau latar budaya di mana sang tokoh hidup di sinilah biasanya penulis memperoleh kesukarannya. Hal ini dikarenakan di dalam

¹ V.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, hal.144

mendeskripsikan keadaan zaman sang tokoh tersebut hidup dibutuhkan ketelitian yang khusus. Selain itu biographer juga harus memahami permasalahan-permasalahan yang timbul dalam historiografi zaman yang bersangkutan².

Ketiga, sensibilitas. Adapun yang dimaksud dengan sensibilitas dalam hal ini adalah kekuatan emosional pada sebuah kurun sejarah. Keempat, adalah poin-poin di mana sang tokoh itu berubah. Melihat faktor-faktor di atas, penulis merasa tertarik untuk menulis biografi sebagai skripsinya. Apalagi tokoh yang penulis tulis dalam biografi adalah tokoh yang berperan membawa perubahan bagi bangsa ini dan memberikan efek bagi kehidupan masyarakat di Disinilah dibutuhkan ketelitian dan kecermatan penulis di dalam melakukan analisa yang komprehensif terhadap zaman sang tokoh agar dapat diungkapkan dengan baik dengan cara mengetahui latar belakang sang tokoh.

Kita dapat melihat bagaimana sejarah Indonesia dengan historiografi tradisionalnya sangat mengagung-agungkan peranan seorang tokoh. Pandangan ini sebenarnya dilandasi oleh suatu kepercayaan masyarakat bahwa kehidupan manusia itu merupakan sebagian dari proses Kosmo-Magis dan asal usul yang serba mitologis. Kita kenal misalnya Kitab Pararaton, Babad Diponegoro, Sejarah Melayu ataupun hikayat Raja-raja Pasai dan sebagainya³.

²Anthony Reid, *Perjuangan Rakyat: Revolusi dan Hancurnya Kerajaan di Sumatera*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987, hal. 116.

³ Suwandi Syafei, *Penulisan Biografi: Dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan Jilid II*, Jakarta: Depdikbud Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek IDSN, 1982, hal. 85. 3 Ibid., hal. 81.

Dalam etnografi, penggunaan istilah Buya atau Abuya masuk dalam sosiologi linguistik, pemakaian suatu istilah di dalam suatu komunitas, bagaimana seseorang menggunakan istilah Buya, karena bahasa merupakan simbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi, ketika seseorang mengucapkan Buya, itu asalnya untuk mengucapkan panggilan bapakku, kalau orang sunda abah, orang jawa bapak, itu semua untuk panggilan ke orangtua laki-laki.

Dibeberapa tempat di Minangkabau masih ada juga surau-surau yang bertindak sebagai sekolah agama dalam bentuk yang sama dengan pesantren di Jawa. Pelajaran agama di situ diadakan dibawah kepemimpinan seorang tuanku, atau syekh yang sama dengan kyai di Jawa. Masyarakat Lubuak Landua sangat agamais, konon kabarnya penyebaran agama Islam pertama di Pasaman Barat berada di lubuak landua, Sejarah ini dibuktikan dengan Surau tua yang masih berdiri dan di perkirakan umur surau ini sekitar 155 tahun. Tokoh yang berada ditempat tersebut adalah orang yang diakui oleh orang yang dipimpin oleh syekh Lubuak Landua, ini merupakan kepemimpinan yang diperoleh melalui keturunan

Tokoh itu tidak hanya mengajar membaca Qur'an tetapi sering juga memimpin aktivitas- aktivitas mistik (suluk). Dulu seorang syekh amat berkuasa di antara murid-murid dan juga penduduk desanya dan desa-desa sekelilingnya, dia dianggap sebagai seorang yang sakti⁴.

⁴ Marta, Dendi P. TRADISI AIA KUBAH PADA MASYARAKAT LUBUAK LANDUA, Pasman Barat,2018

Salah satu syekh Lubuak Landua adalah Muzardin dengan gelar Syekh Mustafa Kamal, lebih akrab disapa masyarakat dengan panggilan buya lubuak landau yang berada di Jorong Lubuak Landua, Nagari Aua Kuniang, Pasaman barat.

Buya Muzardin lahir di Padang Tujuh pada tanggal 19 Agustus 1957 (21 rabil ulawal) dari pasangan Syekh Abdul Majid dan istri Hj. Nurma. Buya Muzardin kecil bersekolah di Sekolah Dasar Nagari Kapa dan tamat pada tahun 1971, beliau melanjutkan pendidikan ke PGA atau yang lebih di kenal sekarang dengan MTsn. Di MTsn beliau mendapatkan predikat kelulusan terbaik. Pada tahun 1974 beliau melanjutkan sekolah ke Purba baru dan menamatkan sekolah tahun 1976. Pada tahun yang sama melanjutkan ke IAIN Imam Bonjol Padang dan tamat pada tahun 1979 sebagai Sarjana Muda.

Pada tahun 1979 beliau menikah dengan Hj Wirna Tanjung anak dari pasangan Bapak Yasin Sutan Batuah dengan Hj Rawiyah. Dari pernikahan tersebut melahirkan 7 orang anak yaitu Mufti Mulia, Ahmad Zawawi, Elfina, Muhamad kamal, Elfini Mustafa, Muhamad kamil, Izatul Hasanah

Pada Tahun 2008, buya Muzardin di angkat menjadi buya karna pada saat itu buya Bari meninggal dunia, dan buya Muzardin menjabat sampai sekarang sebagai buya Lubuak Landua.

Sampai sejauh ini belum ada penulisan khusus tentang beliau yang ditulis oleh para peneliti. Dari paparan di atas, tentu menjadi suatu pembahasan yang sangat

menarik untuk menulis dan mengikuti perkembangan sejarah kehidupan beliau yang peranannya sampai sekarang masih dirasakan khususnya pada bidang agama. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikan beliau sebagai objek untuk ditulis. Untuk itu, ditulislah sebuah judul **SYEKH MUSATAFA KAMAL(MUZARDIN) SEBAGAI BUYA LUBUAK LANDUA**. Adapun skop temporal yang diangkat adalah sekitar Tahun 1971 sampai 2020. Pada 1957 adalah tahun di mana sang tokoh dilahirkan. Tahun 2020 merupakan batas akhir skop temporal penelitian sejarah dan merupakan tahun akhir hayat sang tokoh. Rentang waktu antara 1971 - 2020 akan dibahas bagaimana pengalaman hidup sang tokoh.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan temporal yang diambil dalam penelitian ini adalah 1971 - 2020. Tahun 1957 merupakan tahun lahirnya Syekh Mustafa Kamal. Tahun 2020 diambil sebagai batasan akhir karena Syekh Mustafa Kamal sudah tutup usia. Sedangkan batasan spasial dari penelitian ini sendiri adalah Jorong Lubuak Landua, Nagari Aua Kuniang, Kabupaten Pasaman Barat, adapun alasan pemilihan tempat ini sebagai batasan spasial oleh penulis adalah karena di daerah tersebutlah Syekh Mustafa Kamal menjabat sebagai Buya Landua.

Dalam melakukan sebuah penulisan, sudah seharusnya ada yang menjadi pokok permasalahan yang dibahas. Pokok permasalahan ini sangat penting karena pokok permasalahan inilah yang menjadi landasan dan dasar sebuah penelitian. Dengan adanya pokok permasalahan sangat membantu peneliti agar penelitian yang

dilakukan menjadi terarah dan tepat sasaran sesuai dengan objek yang telah ditentukan. Adapun pokok permasalahan yang telah ditentukan untuk mempermudah pembahasan adalah sebagai berikut:.

1. Bagaimana riwayat hidup Syekh Mustafa Kamal ?
2. Bagaimana peranan Syekh Mustafa Kamal pada saat menjadi buya ?
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat terhadap sosok Syekh Mustafa Kamal?
4. Bagaimana Peran Syekh Mustafa Kamal dalam Bidang Pendidikan

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam melakukan sebuah penulisan tentang hidup Syekh Mustafa Kamal mempunyai tujuan dan manfaat yang dapat diberikan kepada pembaca dan seluruh jajaran sejarawan serta akademisi. Adapun tujuannya antara lain:

1. Menjelaskan Latar belakang kehidupan Syekh Mustafa Kamal dari kecil hingga dewasa dan menjadi buya Lubuak Landua ?
2. Menjelaskan bagaimana peranan Syekh Mustafa Kamal pada saat menjadi buya ?
3. Menjelaskan bagaimana pandangan Masyarakat terhadap sosok Syekh Mustafa Kamal selama menjadi buya Lubuak Landua?
4. Menjelaskan bagaimana peran syekh Mustafa Kamal dalam Bidang Pendidikan

Manfaat penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan sumber inspirasi bagi para akademisi, sejarawan, masyarakat, pemerintah maupun sebagai

sumber informasi bagi peneliti lain apabila membahas tentang biografi buya yang ada di Lubuak Landua.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian ini, penulis tentunya butuh studi pustaka terlebih dahulu. Beberapa penunjang yang dibutuhkan yaitu buku-buku, skripsi, arsip-arsip maupun sumber lainnya.

Dalam buku yang berjudul “Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan” terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1982/1983. Buku ini merupakan suatu kumpulan dari berbagai pemikiran tentang biografi, kepahlawanan, dan kesejarahan. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana tata cara penulisan biografi yang baik, metode serta metodologi penulisan biografi⁵.

Yosi Julientina, dalam skripsinya yang berjudul “Biografi Abuya Syekh H. Muhammad Adlan Sebagai Tokoh Pendidikan Islam Di Ujung Gading Tahun 1886-1960”. Dalam skripsi ini membahas tentang perjalanan hidup Abuya Syekh H. Muhammad Adlan yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1982/1983. Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan. (Jakarta: 1983)

Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat sekaligus Abuya ini merupakan kakek dari Muhammad Umar.⁶

Erlin Ika Wenda, dalam skripsinya yang berjudul “Biografi Maigus Nasir Dari Guru Ke Politisi Tahun 1986-2004“. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang perjalanan karir Maigus Nasir dari seorang guru agama Islam hingga menjadi politisi. Disini juga dibahas tentang lingkungan dan keluarga Maigus Nasir samapi sukses menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Padang⁷.

Abdurrahman Surjomihardjo mengatakan seorang penulis biografi harus mampu membuat lukisan kehidupan dan penghidupan tokoh dengan berlatar belakang peristiwa yang jelas, peristiwa pribadi, lokal, nasional, maupun internasional. Dalam penguraiannya, mesti dihindari suatu deskripsi yang bersifat kronologis. Sebuah biografi yang baik, harus mampu memaparkan kegemaran (hobi), humor, ucapan yang khas, pendapat, dan pandangan mengenai pengalaman yang unik, cita-citanya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.⁸

Penelitian biografi tentang orang biasa akan menceritakan mengenai suatu atau lebih tempat atau massa tertentu. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah namun juga tidak jarang tentang yang masih hidup. Dari penjelasan di

⁶ Yosi Julientina, “Biografi Abuya Syekh H. Muhammad Adlan Sebagai Tokoh Pendidikan Islam Di Ujung Gading Tahun 1886-1960”, skripsi, (Padang: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2012).

⁷ Erlin Ika Wenda, “Biografi Maigus Nasir Dari Guru Ke Politisi Tahun 1986-2004”, skripsi, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2012).

⁸ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo, Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), hlm. 40.

atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul SYEKH MUSATAFA KAMAL SEBAGAI BUYA LUBUAK LANDUA. termasuk dalam jenis biografi didedikasikan karena penulisan biografi terkait dengan tokoh yang bersangkutan.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini memfokuskan mengkaji tentang Biografi Syekh Mustafa Kamal yang menjabat sebagai Buya Lubuak Landua. Tulisan ini merupakan salah satu kajian tentang perjalanan hidup seseorang mulai dari kehidupan sehari-hari, pendidikan, keluarga sampai perjalanan karir seorang tokoh. Menurut Kuntowijoyo menegaskan bahwa sejarah adalah kumpulan biografi. Oleh karena itu model ini sangat digemari oleh sejarawan penganut *Hero in History*⁹. Mereka yang memilih model ini perlu menyadari bahwa kepribadian seseorang dapat dipelajari melalui latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya, dan perkembangan diri.

Biografi menempatkan manusia sebagai fokus pembahasan dan kajian dalam penelitian ini. Manusia dijadikan objek kajian diposisikan memiliki nilai lebih yang digambarkan dalam perjalanan hidup sang tokoh tersebut. Pada Biografi sesungguhnya terlihat unsur sejarah yang akrab dengan kehidupan masyarakat dan manusiawi, meski begitu setiap tokoh yang dituliskan dalam kehidupan nyata yang tidak akan terlepas dari peran kehidupan masyarakat. Kajian biografi adalah menulis kehidupan masyarakatnya yang melahirkan tokoh tersebut.

⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 62-65.

Secarah teoritis penulisan biografi ada tiga jenis yaitu : biografi interpretatif, biografi populer dan biografi sumber. Biografi interpretatif adalah penulisan biografi yang memperhatikan keseimbangan watak, tindakan, perbuatan, zamannya dari seseorang tokoh yang ditulis. Selain itu, biografi ini sangat membutuhkan sumber-sumber sejarah dan data lain yang berkaitan dengan tokoh yang ditulis¹⁰.

Sagimun M.D. menyatakan bahwa dalam penulisan biografi ditekankan pada life and time. Life, merupakan bagian yang membicarakan watak, sifat-sifat, kesenangan-kesenangan, kegemaran-kegemaran dari tokoh yang ditulis. Sedangkan time, membicarakan peristiwa-peristiwa sejarah yang erat kaitannya dengan tokoh¹¹. Artinya, tokoh harus ditempatkan dalam konteks sejarah di masa mana ia hidup dan berjuang. Maka dalam penulisan biografi supaya menghindari sikap hero-worship, yakni penyembahan dan pemujaan kepada tokoh. Seluruh teori yang berhubungan dengan biografi ini akan digunakan untuk menganalisis tingkat motivasi dan besaran upaya Syekh Mustafa Kamal sebagai Buya Lubuak Landua.

Menurut Mohammad Djazman dalam artikelnya berjudul Kepemimpinan dalam Muhammadiyah mempunyai ciri-ciri: mampu memahami diri sendiri, mampu melakukan komunikasi, mempunyai kesadaran dalam menambah ilmu, mampu mengembangkan sikap ulamanya.¹²

¹⁰ Leirissa, “*Segi-Segi Praktis Penulisan Biografi Tokoh*” dalam pemikiran Biografi dan Kesejarahan : Suatu Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya. Jilid III. Jakarta : Depdikbud, Ditjarahnitra, PISDN, 1984, hlm. 97

¹¹ Sagimun MD, Katamso. (Jakarta: Departemen P&K, 1982), hlm. 40.

¹² *Ibid*, hlm. 16.

Dengan memperhatikan jenis-jenis biografi tersebut, maka penulisan yang akan peneliti ajukan adalah jenis biografi tematik, yakni penulisan biografi tokoh berdasarkan pengaruh Syekh Mustafa Kamal selama menjabat menjadi Buya Lubuak Landua.

Penulisan ini membutuhkan sumber-sumber sejarah dan data lain yang berhubungan dengan tokoh seperti arsip, penghargaan, sertifikat dan orang-orang yang terlibat dalam kehidupannya. Dalam penulisan biografi, penulis akan berfokus pada seorang tokoh yang akan dibahas, menonjolkan kelebihan tokoh dan juga keunikan dari tokoh agar tulisan biografi ini menarik dan menjadi pembelajaran bagi pembaca terlebih bagi penulis.

F. Metode Penelitian

Di dalam suatu penulisan sejarah yang ilmiah pemakaian metode sejarah sangatlah penting¹³. Metode sejarah adalah suatu tahapan yang digunakan dalam penelitian sejarah ilmiah. Dengan adanya metode penelitian dapat menjadi petunjuk peneliti untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan terhadap pokok pembahasan sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan dalam metode sejarah adalah:

1. Heuristik adalah tahapan paling awal dalam metode sejarah. Pada tahapan ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber atau data melalui dua metode, yaitu metode kepustakaan (library research) dan metode penelitian lapangan (field research). Penelitian dengan metode

¹³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994, hal. 94-97.

kepastakaan bertujuan untuk memperoleh data tertulis melalui buku-buku, artikel ataupun sumber tertulis lainnya seperti puisi. Sedangkan pengumpulan data dengan metode penelitian lapangan dilakukan dengan teknik wawancara terhadap beberapa informan khususnya yang mengenal langsung dengan Syekh Mustafa Kamal

2. Kritik Sumber adalah tahapan kedua dalam metode sejarah. Pada tahapan ini peneliti bertugas untuk mengkritik terhadap sumber-sumber yang diteliti agar peneliti lebih dekat lagi dengan nilai kebenaran dan keaslian dari sumber yang diperoleh. Dalam melakukan kritik terhadap sumber dapat dilakukan dengan cara meng-croscek data dengan menelaah kembali kebenaran isi atau fakta dari sumber buku, arsip ataupun hasil wawancara dengan informan, dan kemudian diuji kembali keaslian sumber tersebut demi menjaga keobjektifan suatu data.
3. Interpretasi adalah tahapan ketiga dalam metode sejarah. Pada tahapan ini peneliti hendaknya menafsirkan data-data yang diperoleh agar menjadi suatu data yang objektif. Dalam hal ini, peneliti menginterpretasi pengumpulan sumber dan mengkritik tentang objek kajian Syekh Mustafa Kamal. Dengan adanya interpretasi ini diharapkan dapat menjadi data sementara sebelum peneliti menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.
4. Historiografi adalah tahapan terakhir dalam metode sejarah. Tahapan ini dapat disebut juga sebagai penulisan laporan. Pada tahap ini, peneliti menjabarkan secara kronologis dan sistematis fakta-fakta yang diperoleh

agar menghasilkan tulisan yang ilmiah dan bersifat objektif. Pada penulisan biografi ini, penulis dalam menjelaskan atau menerangkan dunia sang tokoh tentu memiliki pendekatan tertentu. Dengan adanya pendekatan ilmiah ini diharapkan dapat memudahkan orang lain untuk memahami maksud dan pengetahuan bagi orang yang membacanya. Yang perlu diperhatikan ialah hubungan antara tokoh-tokoh itu dengan zamannya, dengan dunia sekelilingnya dan bahwa kehidupannya itu terjalin erat dengan riwayat orang-orang lain yang hidup sejamannya¹⁴.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistematisnya, maka penulisan ini dibagi atas lima bab.

Diantaranya yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II berisi tentang kepemimpinan Syekh Mustafa Kamal pada masa menjabat sebagai buya Lubuak Landua.

Bab III berisi tentang kisah kehidupan dan aktivitas Syekh Mustafa Kamal dari kecil sampai jadi buya Lubuak Landua. Bab ini terdiri sub bab diantaranya: kampung kelahiran, latar belakang keluarga, pendidikan, dan budaya masyarakat sekitar wilayah Lubuak Landua, Nagari Aua Kuniang, Pasaman Barat.

¹⁴ *Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Pemikiran Biografi, dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982/1983

Bab IV berisikan pembahasan terkait dengan prestasi dan karya yang dihasilkan oleh Syekh Mustafa Kamal pada masa menjabat sebagai buya Lubuak Landua.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan



